

BAB 1

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling banyak dijumpai di belahan dunia, baik negara maju maupun sedang berkembang. Jumlah penderitanya diperkirakan 2 miliar (1/3 populasi) dunia. (IPB, 2018). Secara Global menurut *World Health Organization* (WHO) 2019, memperkirakan sebanyak 42% anak-anak di bawah 5 tahun dan 40% wanita hamil mengalami anemia. (Diana Vanda D. Doda, 2020). Diperkirakan 18% wanita yang tinggal dinegara maju mengalami anemia, sedangkan dinegara berkembang jumlahnya meningkat hingga 56% dan merupakan faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan pada wanita serta kematian selama kehamilan dan persalinan (Reni Yuli Astuti, 2018)

Selain itu di Indonesia prevalensi anemia pada wanita hamil juga masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Ikeu Tanziha, 2016). Diperkirakan untuk negara Indonesia jumlah setiap harinya terjadi hingga 41 kasus anemia , dan 20 wanita meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan yang cenderung muncul pada usia kehamilan Trimester I dan III (Alamsyah, 2020)

Upaya pemerintah untuk mencegah komplikasi anemia adalah melakukan deteksi dini anemia pada masa kehamilan. Pada wanita hamil anemia akan mendapat zat besi dan konseling nutrisi kehamilan. Zat besi di Indonesia disebut dengan Tablet Tambah Darah (TTD) yang mengandung 60 mg ferrous sulfat dan 0,4 mg folat sesuai rekomendasi WHO (Sulistianingsih, 2020). Departemen Kesehatan RI juga memberikan upaya dalam standar pelayanan pemeriksaan saat ANC selama hamil sedikitnya 4x pelayanan antenatal yaitu satu kali untuk Trimester I, satu kali untuk Trimester II, dan dua kali untuk Trimester III, pemeriksaan meliputi anamnesis, dan pemantauan perkembangan berlangsung normal (Susanti, 2019)

Anemia yang terjadi selama kehamilan dapat berakibat fatal. Wanita yang mengalami anemia kurang dari kebutuhan darah selama persalinan akan mudah mengalami infeksi. Kondisi perdarahan yang terjadi selama persalinan ini jika tidak ditangani dengan benar dapat meningkatkan risiko kematian pada wanita pasca persalinan. Selain itu, beberapa penelitian

menunjukkan rendahnya kadar Hb akibat anemia akan menyebabkan janin kekurangan oksigen sehingga mengganggu pertumbuhan janin (Emilia, 2010)

Penyebab dari anemia yaitu disebabkan karena suatu keadaan yang ditandai dengan kurangnya sel-sel darah merah (eritrosit) karena kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah dalam darah. Hb merupakan penyusun sel darah merah yang bertugas mengikat oksigen dari paru dan membawanya ke seluruh jaringan tubuh. Dalam pembentukan Hb diperlukan zat besi. Jika tubuh kekurangan zat besi maka akan menghambat pembentukan Hb. Akibatnya pembentukan sel darah merah terhambat sehingga mengakibatkan anemia. Faktor penyebab lain anemia, seperti kekurangan zat besi dan atau vitamin B12, kehamilan, kehilangan banyak darah, karena menstruasi yang berlebihan, sering mimisan, serta pendarahan gastrointestinal (Wijayakusuma, 2008)

Salah satu sumber zat besi yang cukup baik untuk mencegah anemia yaitu wanita hamil bisa membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan yang kaya zat besi dan mengonsumsi suplemen penambah darah selama (Emilia, 2010). Zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi. Zat besi juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan (Ahmad, 2019).

Kacang hijau selain memiliki kandungan zat besi, vitamin c, dan zat seng yang berperan dalam penanganan anemia defisiensi besi. Kacang hijau juga mengandung vitamin A sebesar 7 mcg dalam setengah cangkarnya. Kekurangan vitamin A dapat memperburuk anemia defisiensi zat besi. Pemberian suplementasi vitamin A memiliki banyak peran di dalam tubuh, antara lain untuk pertumbuhan dan diferensiasi sel progenitoreritrosit, imunitas tubuh terhadap infeksi dan mobilisasi cadangan zat besi seluruh jaringan. Interaksi vitamin A dengan zat besi bersifat sinergis (Lathifah, 2018).

Berdasarkan penelitian tentang penggunaa poster sebagai media komunikasi kesehatan oleh Sumartono, dkk (2018), hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media poster mampu membuat para pengunjung tertarik dan faham terhadap pesan yang disampaikan, karena para pengunjung tertarik terhadap penyajian desain dan isi pesan dalam posternya. Siregar dan Sondang (2014) juga menyampaikan bahwa pesan visual berupa gambar lebih mudah tertanam dalam pikiran audience dibandingkan dengan kata-kata, sehingga penyuluhan kesehatan dapat lebih efektif jika menggunakan gambar (Indraswari, 2019)

Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat luaran berupa poster yang diharapkan mudah dipahami oleh semua orang mengingat sebuah poster sangatlah praktis dan efisien dalam membuatnya. Dilain sisi konten yang padat, ringkas dan informatif perlu ditampilkan dengan baik. Maka dari itu menggunakan cara untuk menyampaikan sebuah karya ilmiah yang mudah adalah melalui media poster. Karena poster ini sering dianggap sebagai media penyampaian yang paling mudah. Maka dari itu penulis akan mewujudkan dalam poster dengan tema “ Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Rendah Konsumsi Kacang Hijau Untuk Mengatasinya ”